

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini dunia sedang mengalami penyebaran wabah virus corona yang berawal dari Negara China. WHO telah menentukan keadaan darurat global untuk wabah virus ini. Sekitar 77 negara telah terinfeksi virus ini termasuk salah satunya yakni Indonesia. Adanya penyebaran virus ini tak hanya berdampak pada perekonomian namun juga berimbas pada sektor lainnya termasuk industri pariwisata. Sejak adanya kasus covid 19 di Indonesia, beberapa destinasi wisata memberikan perhatian khusus terhadap pengunjungnya. Untuk itu, beberapa destinasi wisata melakukan strategi mitigasi dan adaptasi pada masa pandemik ini, seperti tindakan sterilisasi dilokasi wisata, menerapkan protokol kesehatan dengan cara mencuci tangan, menggunakan masker, dan sebagainya, hingga penghentian sementara operasional destinasi wisata.

Penghentian operasional destinasi wisata merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam menghentikan ancaman penularan virus di ruang publik, yakni dengan cara menutup akses keluar masuk destinasi untuk kunjungan umum. Namun disisi lain wisatawan dapat mengakses destinasi tersebut melalui beberapa situs menggunakan *platform* teknologi yakni misalkan melalui media sosial.

Sebelum adanya pandemik covid 19 ini pariwisata di Indonesia memiliki prospek dan potensi wisata yang bagus apabila dibandingkan dengan Negara lain. Potensi wisata adalah semua benda (alam, budaya, buatan) yang perlu

diolah untuk memberikan nilai yang menarik bagi wisatawan (Syamsu, 2018:71). Sektor pariwisata ialah salah satu sektor penunjang ekonomi di Indonesia hal ini dapat dilihat dari data yang didapat melalui BPS dan Kementerian Perindustrian, bahwa industri pariwisata berada di peringkat kedua dalam menyumbangkan devisa bagi Negara. Industri pariwisata menjadi salah satu industri yang menjanjikan karena terus tumbuh ditengah kelesuan ekonomi global. yang saat ini sedang melanda (Halim dan Bayu, 2018:55). Adanya sektor pariwisata dapat meningkatkan perkembangan suatu daerah dari berbagai sektor baik itu dalam ekonomi, sosial budaya, lingkungan, dan sebagainya. Dengan berkembangnya pariwisata di suatu daerah dapat menjadikan hal tersebut sebagai salah satu yang memberikan dampak signifikan. Letak geografis Negara Indonesia yang strategis menjadikan Indonesia Negara dengan kekayaan sumber daya yang melimpah dengan didukungnya hal ini banyak terdapat destinasi wisata yang menawarkan berbagai macam daya tarik. Pariwisata Indonesia saat ini di dominasi oleh wisata alam sekitar 60%, wisata *heritage*, dan wisata *man-made* seperti kuliner, belanja, serta wisata buatan lainnya (Kementrian Pariwisata 2017:2)

Setiap provinsi yang ada di Indonesia tentunya memiliki destinasi wisata yang menarik sehingga mampu menarik minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara, salah satunya yakni provinsi Kepulauan Riau. Jumlah perjalanan yang dilakukan wisatawan juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Provinsi yang berbatasan dengan negara Singapura dan Malaysia disebelah barat ini menjadi salah satu gerbang wisata dari mancanegara kedua setelah provinsi Bali. Jumlah wisatawan asing rata-rata berkisar sebesar 1,5

juta orang setiap tahunnya. Hal ini yang kemudian mampu mendorong perubahan yang signifikan khususnya dalam perkembangan pariwisata provinsi Kepulauan Riau. Hal ini tak lepas dari peran penting *stakeholder* dalam keterlibatan proses perkembangan pariwisata di provinsi tersebut. Mereka harus betul-betul mampu menyadari betapa pentingnya peran pariwisata bagi perkembangan ekonomi, budaya, dan sosial serta kesejahteraan masyarakat dan bangsa kedepan. seperti kita ketahui keberadaan pariwisata menjadi faktor pertama setelah industri MIGAS yang semakin lama akan menjadi habis (Isdarmanto, 2016:51-52).

Provinsi yang terdiri dari 5 kabupaten dan 2 kota ini memiliki berbagai macam daerah tujuan wisata yang menarik mulai dari wisata bahari, wisata buatan hingga cagar budaya. Berikut merupakan data kunjungan per kawasan wisata yang ada di Kota Tanjungpinang pada tahun 2019.

Tabel 1 Data Kunjungan perkawasan wisata Kota Tanjungpinang tahun 2019

Nama Kawasan Wisata	Total Kunjungan Wisatawan Nusantara	Total Kunjungan wisatawan Mancanegara
Senggarang	25.000	12.000
Patung 1000	78.000	16.000
Kota Lama	98.925	50.254
Pulau Penyengat	30.000	9.000
Kota Rebah	5.000	159
Taman Budaya	7.500	100
Bintan <i>Centre</i>	86.259	45.060

Salah satu destinasi wisata cagar budaya adalah Pulau Penyengat, pulau kecil yang ada kota Tanjungpinang yang berjarak sekitar 2 km dari pusat kota. Di pulau ini terdapat berbagai objek dan daya tarik wisata seperti pemandangan alam dan kearifan lokal, tak hanya itu destinasi ini juga memiliki peninggalan sejarah yang diantaranya yakni Masjid Raya Sultan Riau yang terbuat dari putih telur, makam-makam para bangsawan, makam dari pahlawan nasional Raja Ali Haji, kompleks istana, kantor dan benteng pertahanan di bukit kursi. Sejak tanggal 19 Oktober 1995, Pulau Penyengat telah diajukan ke UNESCO untuk dijadikan salah satu situs warisan dunia.

Dalam pengembangannya, potensi Pulau Penyengat sebagai salah satu destinasi wisata memiliki beberapa kelebihan dan peluang yang dapat menjadikannya unggul dari beberapa destinasi wisata lain yang ada di provinsi kepri. Namun hal ini tidak sepenuhnya bisa diandalkan, disamping kelebihan dan peluang yang menjadikannya unggul tentu, ada kelemahan serta ancaman yang dapat mempengaruhi perkembangan destinasi tersebut. Permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan destinasi Pulau Penyengat yakni minimnya minat wisatawan dalam mengunjungi Pulau Penyengat dikarenakan wisata *heritage* di Indonesia kurang begitu diminati. Keberadaan daya tarik wisata peninggalan sejarah belum mampu menunjukkan nilai nilai historisnya kepada publik. Oleh karena itu, diperlukan peran penting media untuk mempromosikan nilai sejarah yang terkandung di pulau penyengat khususnya sesuai perkembangan zaman dan mengikuti perkembangan teknologi. Banyak pariwisata di Indonesia yang dapat digali dan dikembangkan untuk dipasarkan pada konsumen. (Syaifulloh dan Wahyu, 2016:29).

Oleh karena itu perlu dilakukan langkah evaluasi pengembangan pariwisata yang tepat agar terjadi perbaikan serta peningkatan destinasi mencakup atraksi wisata, amenitas, aksesibilitas, dan *ancillary*/kelembagaan, hal ini berguna meningkatkan kunjungan wisatawan terhadap destinasi wisata Pulau Penyengat yang mana dapat berdampak pada PAD. Sumbangan PAD dari sektor pariwisata kota tanjungpinang setiap tahun mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat dari data berikut :

Tabel 2 Data Pendapatan Pajak Asli Daerah dari Pariwisata

Tahun	Pajak hotel	Pajak Restoran	Pajak hiburan	Total
2017	5.662.198.453	11.528.361.044	3.685.005.670	20.875.565.167
2018	7.013.964.819	14.020.200.004	4.141.569.974	25.175.734.797
2019	7.800.698.632	16.541.506.371	4.463.742.994	28.805.947.997

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahun 2017 sumbangan PAD dari pariwisata mencapai 12,9%, tahun 2018 sumbangan PAD dari pariwisata mengalami peningkatan menjadi 15,6%, dan tahun 2019 sumbangan PAD dari pariwisata kembali mengalami peningkatan menjadi 19,3%.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa hal yang perlu di evaluasi dalam rumusan masalah berikut yakni :

1. Kendala apa yang dihadapi pengelola dalam mengembangkan destinasi Pulau Penyengat?
2. Bagaimana strategi perencanaan yang digunakan dalam pengembangan destinasi wisata Pulau Penyengat khususnya pasca Covid-19?

C. Tujuan penelitian

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan artikel ilmiah ini adalah :

1. Mengidentifikasi komponen produk pariwisata yang dimiliki oleh destinasi wisata Pulau Penyengat.
2. Sebagai tolak ukur dalam proses pengembangan destinasi wisata guna meningkatkan kunjungan wisatawan terhadap Pulau Penyengat.

D. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini ada beberapa manfaat yang didapat bagi beberapa pihak yakni :

1. Bagi penulis

Menambah wawasan bagi penulis serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam bekerja dibidang pariwisata serta sebagai salah satu syarat utama untuk memperoleh sarjana pariwisata pada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.

2. Bagi lembaga pendidikan

Memberikan pengetahuan baru mengenai destinasi wisata Provinsi Kepulauan Riau khususnya Pulau Penyengat. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan dalam proses belajar mengajar selama perkuliahan, selain itu diharapkan dapat menjadi tambahan *literature* perpustakaan STIPRAM Yogyakarta yang diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang kepariwisataan khususnya di Indonesia.

3. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata yang ada di Pulau Penyengat serta sebagai tolak ukur dalam peningkatan pengelolaan destinasi tersebut.

4. Bagi pemerintah

Sebagai masukan serta menjadi tolak ukur dalam proses pengembangan dan dalam mengambil kebijakan untuk mengevaluasi serta memberikan solusi terhadap permasalahan terkait destinasi wisata Pulau Penyengat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam kesempatan penelitian kali ini, ruang lingkup penelitian yang penulis ambil yakni hanya sebatas pembahasan terkait dengan pengembangan destinasi wisata pulau penyengat sebagai wisata *heritage* pasca pandemi covid-19, di provinsi kepulauan riau. Agar penulis lebih fokus dan teliti dalam melakukan penelitian maka permasalahan yang penulis kaji dibatasi variabelnya yakni Potensi objek dan daya tarik destinasi wisata Pulau Penyengat., Kendala dalam pengembangan destinasi Pulau Penyengat., Strategi perencanaan pengembangan destinasi wisata Pulau Penyengat.

F. Linieritas Penelitian

Dalam penyusunan artikel ilmiah ini penulis memfokuskan kepada pembahasan di bidang destinasi agar linier antara jurnal ilmiah *Domestic Case Study* yang berjudul “Lagoi Bay Sebagai Wisata Unggulan Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau” dan jurnal ilmiah *Foreign Case Study* yang berjudul “Daya Tarik Wat Arun Sebagai Salah Satu Objek Wisata Populer Thailand”

maka dalam penulisan artikel ilmiah , judul yang penulis pilih adalah “Pengembangan Destinasi Wisata Pulau Penyengat Sebagai Wisata Heritage Pasca Covid-19 Di Provinsi Kepulauan Riau” karena obyek wisata ini memiliki potensi wisata yang bisa dikembangkan menjadi salah satu daya tarik wisata *heritage* di provinsi Kepulauan Riau.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang.
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Ruang Lingkup Penelitian
- F. Linieritas penelitian
- G. Sistematika Tulisan

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

- A. Kajian Literatur
- B. Kajian Teori

BAB III METODOLOGI DAN DATA

- A. Metodologi
- B. Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran